

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2011– 2018

Diah Ayu Ningtyas

PT Wardah Indonesia Cabang Semarang

tv.as.diah@yahoo.com

ABSTRAK

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk menambah modal. Kebijakan ini akan mempengaruhi pada sikap dan reaksi investor. Menurut Rosmita Rasyid (2018) Agar dapat membagi dividen perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga perusahaan dapat membayarkan dividen tanpa mengganggu kebutuhan dana yang lain. Variabel kinerja keuangan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu CR, *Cash Rasio*, DER, ROE dan TATO. Sedangkan variabel kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara simultan pengaruh CR, *Cash Rasio*, DER, ROE dan TATO terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Jenis penelitian ini adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui terdapat tidaknya hubungan antar variabel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan JII yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2018 dan dianalisis menggunakan software SPSS versi 20. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan analisis dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdiri dari 30 perusahaan dan diambil sampel 17 perusahaan yang memenuhi karakteristik penelitian. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi, uji regresi. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji t dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(1,251) < t_{tabel}$ $(1,658)$ sehingga diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Variabel *Cash Ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(0,339) < t_{tabel}$ $(1,658)$ sehingga diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Variabel DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(-1,193) < t_{tabel}$ $(1,658)$ sehingga diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Variabel TATO memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(-0,320) < t_{tabel}$ $(1,658)$ sehingga diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Sedangkan variabel ROE memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(2,810) > t_{tabel}$ $(1,658)$ sehingga diduga berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hasil uji F memiliki nilai F_{hitung} sebesar $3,072 > F_{tabel}$ sebesar 2,45 sehingga CR, *Cash*, DER, ROE dan TATO secara bersama - sama diduga berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Kata Kunci: *Dividend Payout Ratio, Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turn Over*

A. LATAR BELAKANG

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Meiwandari & Nursiam, 2016). Kebijakan dividen merupakan keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan terutama untuk menentukan besarnya laba yang dibagikan dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen mempunyai arti penting bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan, kebijakan dividen berpengaruh pada sikap atau reaksi investor yang berarti pemotongan dividen dapat dipandang negatif oleh para investor (Rate et

al., 2014). Selain itu, kebijakan dividen ini berdampak pada program pendanaan dan anggaran modal perusahaan yang berkaitan dengan sumber pembiayaan (*financing*) perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing*. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh maka kemampuan pemenuhan kebutuhan dana dari sumber dana *intern* akan semakin besar dan hal ini akan menjadikan posisi *financial* dari perusahaan yang bersangkutan semakin kuat karena ketergantungan kepada sumber dana *ekstern* menjadi semakin kecil (Purwanti & Sawitri, 2018). Agar dapat membagi

dividen perusahaan haruslah memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik membuat perusahaan dapat membayarkan dividen dengan tidak mengganggu kebutuhan dana untuk keperluan lainnya seperti investasi, pembayaran hutang dan *stock repurchase* (Rasyid, 2018). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Karuan et al., 2017). Kinerja keuangan sebagai pengukuran prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan kondisi kesehatan dari suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan mampu memberikan gambaran kepada manajemen maupun para investor mengenai pertumbuhan dan perkembangan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan, yang berupa alat analisis keuangan yang digunakan oleh perusahaan dalam menilai kinerja perusahaannya berdasarkan perbandingan data keuangan yang ada. Rasio ini akan menunjukkan data perusahaan yang menginterpretasi baik dan buruknya kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya terhadap kebijakan dividen. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen tersebut. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009), faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar hutang, peluang ke pasar modal, pengawasan terhadap perusahaan dana berasal, dan tingkat pertumbuhan perusahaan. Dari beberapa faktor tersebut dipilih 3 faktor yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini. Ketiga faktor tersebut yang mampu memberikan gambaran rinci dari laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap kebijakan dividen. Ketiga faktor tersebut yaitu likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar hutang dan peluang ke pasar modal. **Faktor yang pertama**, Likuiditas suatu perusahaan termasuk faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan dalam menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Semakin kuatnya posisi likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Untuk menghitung likuiditas perusahaan diperlukan rasio likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban / utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Rasio* dan *Cash Ratio*. *Current ratio* (rasio lancar)

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Tingginya rasio lancar akan menunjukkan adanya uang kas berlebih, sehingga perusahaan akan mampu untuk membagikan dividennya. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Firdaus & Purba, 2019). Rasio selanjutnya yaitu *Cash Ratio*, rasio ini merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas dan surat berharga. Rasio ini hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. *Cash ratio* yang semakin tinggi maka semakin baik kondisi keuangan jangka pendek dan sebaliknya. Sehingga kondisi keuangan yang baik akan mempengaruhi perusahaan dalam memutuskan untuk membagikan dividennya. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (Ramadhani, 2014). **Faktor yang kedua** yaitu kebutuhan dana untuk membayar hutang. Jika perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utang akan diambilkan dari laba ditahan, maka perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, ini berarti bahwa hanya sebagian kecil dari pendapatan (*earnings*) yang bisa dibayarkan sebagai dividen, atau dengan kata lain perusahaan harus menetapkan *dividend payout ratio* yang rendah. Faktor ini dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* merupakan hubungan jumlah utang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah *DER* suatu perusahaan, tingkat keamanan dananya akan semakin

baik. Sehingga perusahaan dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menyatakan bahwa *DER* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen (Pratiwi et al., 2015). **Faktor yang ketiga** yaitu peluang ke pasar modal. Suatu perusahaan besar dan telah berjalan dengan baik memiliki catatan profitabilitas dan stabilitas data, maka perusahaan tersebut akan memiliki peluang besar untuk masuk ke pasar modal dan bentuk pembiayaan eksternal lainnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur faktor ini yaitu *Return On Equity Ratio (ROE)*. *ROE* adalah rasio yang mengukur kemampuan menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Rasio ini akan menunjukkan seberapa berhasil perusahaan dalam mengelola modalnya. Perusahaan yang memiliki peluang ke pasar modal, memiliki pengelolaan modal dan keamanan dana yang baik. Sehingga perusahaan dapat membagikan dividennya. Hal ini seperti penelitian sebelumnya yang menyatakan

bahwa *Retrun On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Fidiyanti & Rosyafah, 2015). Rasio selanjutnya yaitu *Total assets turn over (TATO)*. TATO adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* memaparkan bahwa tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu sesuai catatan atas laporan keuangan. *Total assets turn over* dapat diukur dari volume penjualan. Rasio TATO yang rendah merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Maka semakin besar perputaran aset semakin efektif perusahaan mengelola aktivasinya. Semakin tinggi nilai TATO, maka semakin efektif perusahaan dalam memperdayakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki perputaran aset yang baik, cenderung memilih untuk membagikan dividennya. Seperti penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over (TATO)* signifikan berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* (Sabri et al., 2018).

Pada penelitian ini indeks saham yang digunakan yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)* yang merupakan indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Dari 30 saham tersebut terpilih 17 saham yang rutin membagikan dividen selama 10 tahun terakhir. Sedangkan 13 saham lainnya memilih untuk menahan dividen untuk tidak dibagikan. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity Ratio*, dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Dividend Payout Ratio*

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional. Tujuannya untuk mengetahui terdapat tidaknya hubungan antar variabel, dalam hal ini *Current Ratio*, *Cash Ratio*, DER, ROE dan TATO sebagai variabel bebas dan Kebijakan Dividen sebagai variabel terikat. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Malia, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data sekunder adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu data yang sudah tersedia. Data diperoleh dari BEI yang dapat dilihat dokumentasi laporan keuangan perusahaan,

buku-buku referensi, dan informasi lain yang

berhubungan dengan penelitian. Data berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id pada laporan keuangan tahun 2011- 2018 pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dokumentasi, karena data diperoleh dari BEI yang dapat dilihat dari laporan keuangan tahun 2011 – 2018 pada perusahaan JII. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* (Sampel Pertimbangan) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Kriteria perusahaan yang dipilih yaitu Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index terbaru. Harus menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan nilai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu nilai CR, *cash ratio*, DER, ROE dan TATO selama periode pengamatan. Rutin membagikan dividen selama 10 tahun terakhir. Dari populasi tersebut terpilih 17 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, sedangkan 13 lainnya tidak memenuhi karakteristik yang ada. 17 perusahaan terpilih dijadikan sampel. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi, uji regresi. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji t dan uji F.

C. HASIL PENELITIAN

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel-variabel penelitian seperti rata –rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Tabel 1
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_CR	120	-1,35	6,88	3,7602	2,29399
LN_CASH	120	-3,51	1,54	-,3191	,88761
LN_DER	120	-1,90	1,20	-,4411	,69288
LN_ROE	120	1,53	4,91	2,9039	,57181
LN_TATO	120	-1,31	,88	-,2076	,48316
LN_DPR	120	2,37	4,93	3,7415	,52604
Valid N (listwise)	120				

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen (DPR), variabel independen (*CR*, *Cash*, *DER*, *ROE*, dan *TATO*) dan keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1021402
	Std. Deviation	,60235038
	Absolute	,069
Most Extreme Differences	Positive	,057
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,758
Asymp. Sig. (2-tailed)		,613

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui nilai signifikan 0,613. Nilai tersebut lebih besar dari (>) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,345 ^a	,119	,080	,50453	1,959

- a. Predictors: (Constant), LN_TATO, LN_CR, LN_DER, LN_ROE, LN_CASH
- b. Dependent Variable: LN_DPR

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* diperoleh nilai *d* sebesar 1,959. Dengan jumlah sampel ($n = 120$), jumlah variabel ($k=5$), dan nilai signifikan ($\alpha = 5\%$), maka nilai *du* sebesar 1,7896 dan nilai *dl* sebesar 1,6164, dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $du \leq d \leq 4-du$, maka diperoleh hasil ($1,7896 \leq 1,959 \leq 4 - 1,7896$). Nilai *d*(1,959) lebih besar dari batas atas *du*(1,7896) dan kurang dari $4-du$ ($4 - 1,7896 = 2,2104$) maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model yang digunakan.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikolinieritas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2011).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,800	,326		8,601	,000		
LN_CR	,028	,022	,121	1,251	,213	,831	1,203
LN_CASH	,024	,070	,040	,339	,735	,553	1,810
LN_DER	-,107	,090	-,141	1,193	,235	,550	1,817
LN_ROE	,272	,097	,296	2,810	,006	,697	1,435

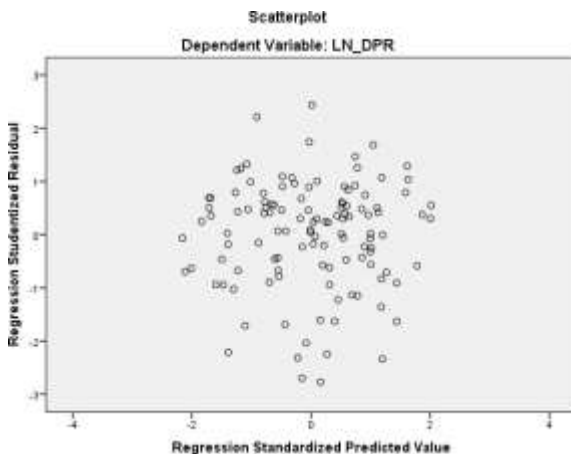
LN_T								
ATO	-,036	,113	-,033	-,320	,749	,715	1,398	

a. Dependent Variable: LN_DPR

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas diatas diketahui bahwa variabel *CR*, *Cash Ratio*, *DER*, *ROE*, dan *TATO* mempunyai nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas
 Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ini adalah dengan analisis grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Gambar 1
 Hasil Uji Heterokedastisitas



Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED sebagai (X) dengan residualnya SRESID sebagai (Y) diketahui tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk dipakai karena telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

3. Analisis Korelasi

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi dengan hasil yang sifatnya kuantitatif.

Tabel 5
 Hasil Uji Korelasi Sederhana

		Correlations					
		LN_CR	LN_CASH	LN_DER	LN_ROE	LN_TATO	LN_DPR
LN_CR	Pearson Correlation	1	-,057	-,100	-,319**	-,069	,041
LN_CR	Sig. (1-tailed)		,267	,138	,000	,228	,330
	N	120	120	120	120	120	120
LN_CASH	Pearson Correlation	-,057	1	-,571**	-,022	-,235**	,115
LN_CASH	Sig. (1-tailed)	,267		,000	,407	,005	,105
	N	120	120	120	120	120	120
LN_DER	Pearson Correlation	-,100	-,571**	1	-,195*	-,131	-,230**
LN_DER	Sig. (1-tailed)	,138	,000		,016	,077	,006
	N	120	120	120	120	120	120
LN_ROE	Pearson Correlation	-,319**	-,022	-,195*	1	,430**	,270**
LN_ROE	Sig. (1-tailed)	,000	,407	,016		,000	,001
	N	120	120	120	120	120	120
LN_TATO	Pearson Correlation	-,069	-,235**	-,131	,430**	1	,095
LN_TATO	Sig. (1-tailed)	,228	,005	,077	,000		,152
	N	120	120	120	120	120	120
LN_DPR	Pearson Correlation	,041	,115	-,230**	,270**	,095	1
LN_DPR	Sig. (1-tailed)	,330	,105	,006	,001	,152	
	N	120	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa hubungan antara variabel CR dan DPR mempunyai tingkat hubungan rendah, variabel *Cash Ratio* dan DPR mempunyai tingkat hubungan sangat rendah, variabel DER dan DPR mempunyai tingkat hubungan sangat rendah, variabel ROE dan DPR mempunyai tingkat hubungan sangat rendah, variabel TATO dan DPR mempunyai tingkat hubungan sangat rendah. Dan semua variabel mempunyai hasil nilai yang positif, maka dapat disimpulkan hubungan antara dua variabel bersifat searah.

b. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari keeratan hubungan secara simultan antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat, serta untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.

Tabel 6
Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,345 _a	,119	,080	,50453	,119	3,072	5	114	,012

a. Predictors: (Constant), LN_TATO, LN_CR, LN_DER, LN_ROE, LN_CASH

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil perhitungan koefisien korelasi berganda sebesar 0,119 yang artinya bahwa variabel CR, Cash Ratio, DER, ROE dan TATO memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap variabel DPR. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,00 – 0,19 (bernilai positif).

4. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Tabel 7

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel CR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,707	,093		39,941	,000
LN_CR	,009	,021	,041	,440	,660

a. Dependent Variable: LN_DPR

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel CASH

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,763	,051		73,895	,000
LN_CASH	,068	,054	,115	1,261	,210

a. Dependent Variable: LN_DPR

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel DER

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,665	,056		65,788	,000
LN_DER	-,175	,068	-,230	-2,566	,012

a. Dependent Variable: LN_DPR

Tabel 10
Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,020	,241		12,517	,000
LN_ROE	,248	,082	,270	3,045	,003

a. Dependent Variable: LN_DPR

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel TATO

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,763	,052		71,967	,000
LN_TATO	,103	,100	,095	1,033	,304

a. Dependent Variable: LN_DPR

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel CR sebesar 0,009 dan bernilai positif, variabel Cash Ratio sebesar 0,068 dan bernilai positif, variabelROE sebesar 0,248 dan bernilai positif, dan variabel TATO sebesar 0,103 dan bernilai positif sedangkan variabel DER sebesar -0,175 dan bernilai negatif.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 12
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,800	,326		8,601	,000
	LN_CR	,028	,022	,121	1,251	,213
	LN_CASH	,024	,070	,040	,339	,735
	LN_DER	-,107	,090	-,141	-1,193	,235
	LN_ROE	,272	,097	,296	2,810	,006
	LN_TATO	-,036	,113	-,033	-,320	,749

a. Dependent Variable: LN_DPR

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang dihasilkan secara simultan adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,800 + 0,028 CR + 0,024 Cash + (-0,107)DER + 0,272 ROE + (-0,036) TATO$$

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa variabel CR, Cash Ratio, dan ROE terhadap DPR bernilai positif, sedangkan variabel DER dan TATO mempunyai nilai yang negatif.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 13
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,345 ^a	,119	,080	,50453

a. Predictors: (Constant), LN_TATO, LN_CR, LN_DER, LN_ROE, LN_CASH

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,080. Artinya bahwa pengaruh variabel CR, Cash, DER, ROE dan TATO terhadap variabel DPR sebesar 8% sedangkan sisanya 92% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis
 a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel CR, Cash, DER, ROE dan TATO terhadap variabel DPR secara parsial.

Tabel 14
 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,800	,326		8,601	,000
	LN_CR	,028	,022	,121	1,251	,213
	LN_CASH	,024	,070	,040	,339	,735
	LN_DER	-,107	,090	-,141	-1,193	,235
	LN_ROE	,272	,097	,296	2,810	,006
	LN_TATO	-,036	,113	-,033	-,320	,749

a. Dependent Variable: LN_DPR

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Pengaruh CR terhadap DPR
 Berdasarkan pengujian hipotesis 1 variabel CR menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(1,251) < t_{tabel} (1,658)$ dan nilai signifikan $(0,213 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 yang menyatakan bahwa "CR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap DPR" ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa CR diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.
- 2) Pengaruh Cash terhadap DPR
 Berdasarkan pengujian hipotesis 2 variabel Cash Ratio menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(0,339) < t_{tabel} (1,658)$ dan nilai signifikan $(0,735 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_2 yang menyatakan bahwa "Cash Ratio berpengaruh signifikan terhadap DPR" ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Cash Ratio diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.
- 3) Pengaruh DER terhadap DPR
 Berdasarkan pengujian hipotesis 3 variabel DER menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-1,193) < t_{tabel} (1,658)$ dan nilai signifikan $(0,235 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_3 yang menyatakan bahwa "DER berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap DPR" ditolak, maka dapat

disimpulkan bahwa DER diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

- 4) Pengaruh ROE terhadap DPR
Berdasarkan pengujian hipotesis 4 variabel ROE menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(2,810) > t_{tabel}(1,658)$ dan nilai signifikan $(0,006 < 0,05)$ yang artinya bahwa H_4 yang menyatakan bahwa “ROE berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap DPR” diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ROE diduga berpengaruh signifikan terhadap DPR.
- 5) Pengaruh TATO terhadap DPR
Berdasarkan pengujian hipotesis 5 variabel TATO menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-0,320) < t_{tabel}(1,658)$ dan nilai signifikan $(0,749 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_5 yang menyatakan bahwa “TATO berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap DPR” ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa TATO diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan uji F, yaitu untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel CR, *Cash Ratio*, DER, ROE dan TATO terhadap DPR secara bersama - sama pada tingkat signifikan 0,05 dan derajat kebebasan $df_1 = k-1$ ($5-1 = 4$), $df_2 = n-k-1$ ($120-5-1 = 114$) sehingga diketahui F_{tabel} sebesar 2,45.

Tabel 15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,910	5	,782	3,072	,012 ^b
	Residual	29,019	114	,255		
	Total	32,929	119			

a. Dependent Variable: LN_DPR

b. Predictors: (Constant), LN_TATO, LN_CR, LN_DER, LN_ROE, LN_CASH

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji F memiliki nilai F_{hitung} sebesar $3,072 > F_{tabel}$ sebesar 2,45 dengan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 yang menyatakan bahwa “CR, *Cash*, DER, ROE dan TATO diduga secara simultan berpengaruh terhadap DPR” diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa CR, *Cash*, DER, ROE dan TATO secara bersama - sama diduga berpengaruh signifikan terhadap DPR.

A. Pembahasan

Berdasarkan pengujian pada Tabel variabel CR menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(1,251) < t_{tabel}(1,658)$ dan nilai signifikan $(0,213 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa CR diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irina Hening Ramadhani (2017) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Perusahaan lebih memfokuskan likuiditas jangka pendeknya untuk membiayai kegiatan operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan memfokuskan pembayaran dividen, karena dividen merupakan kas keluar bagi perusahaan. Semakin besar likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan membayar dividen sehingga semakin kecil laba yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan pengujian pada Tabel variabel *Cash Ratio* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(0,339) < t_{tabel}(1,658)$ dan nilai signifikan $(0,735 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Handayani Sabri, Dwi Risma Deviyanti, dan Indra Suyoto Kurniawan (2017) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. *Cash Ratio* yang besar pada perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak sumber - sumber aset yang dapat dikonversi menjadi kas yang berasal dari laba perusahaan. Komponen kas dalam aktiva lancar dapat menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan. Sumber pendapatan tersebut tidak dibagikan dalam bentuk deviden dan sering kali dipergunakan untuk biaya oprasional perusahaan. Atau bisa dikatakan laba lebih dioptimalkan untuk menjamin kelangsungan perusahaan. Sehingga kas yang besar tidak selalu digunakan untuk dibagi menjadi dividen.

Berdasarkan pengujian pada Tabel variabel DER menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-1,193) < t_{tabel}(1,658)$ dan nilai signifikan $(0,235 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa DER diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iwan Firdaus dan Gean Karlos Purba (2019) yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Komitmen

perusahaan untuk melakukan
pembayaran

dividen secara teratur menyebabkan kemampuan pembayaran dividen tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Pembagian dividen merupakan konsistensi perusahaan terhadap pemegang saham dengan cara memprioritaskan pembagian laba perusahaan dalam bentuk dividen yang lebih stabil sekaligus sebagai tanda keberhasilan perusahaan dalam membukukan *profit*.

Berdasarkan pengujian pada Tabel variabel ROE menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(2,810) > t_{tabel} (1,658)$ dan nilai signifikan $(0,006 < 0,05)$ yang artinya bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ROE diduga berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elsa Badria Fidiyanti, Masyhad, Siti Rosyafah (2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Hal ini dikarenakan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham diambil dari laba bersih perusahaan, karena itu apabila perusahaan mengalami penurunan keuntungan, maka dividen yang ikut dibagikan juga kecil, sehingga dalam putusan kebijakan dividen, besarnya dividen yang dibagikan sesuai dengan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan pengujian pada Tabel variabel TATO menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-0,320) < t_{tabel} (1,658)$ dan nilai signifikan $(0,749 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa TATO diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sylvie Nur Aini (2016) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Tingginya nilai TATO tidak berdampak pada tingginya jumlah dividen yang dibayarkan. Karena biasanya perusahaan telah menentukan besarnya proporsi dividen yang harus dibayarkan sesuai jumlah tersebut.

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan hasil uji F memiliki nilai F_{hitung} sebesar $3,072 > F_{tabel}$ sebesar $2,45$ dengan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. CR, *Cash*, DER, ROE dan TATO secara bersama-sama diduga berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sylvie Nur Aini (2016), Fitri Handayani Sabri, Dwi Risma Deviyanti, Indra Suyoto Kurniawan (2017) dan Elsa Badria Fidiyanti, Masyhad, Siti Rosyafah (2017) yang menyatakan bahwa CR, DER, TATO dan *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap DPR. Sedangkan ROE berpengaruh

signifikan terhadap DPR. Hal ini akan

memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan investor sebagai sarana untuk menunjukkan bahwa semakin baik kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin tinggi minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana variabel *Current Ratio* 0,330. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “rendah” antara variabel CR terhadap DPR. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar 0,009, artinya ada pengaruh positif antara CR dan DPR. Hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar (1,251) < t_{tabel} (1,658) dan nilai signifikan (0,213 > 0,05) yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa CR diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.
2. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana variabel *Cash Ratio* dan DPR mempunyai hubungan yang positif dengan menghasilkan nilai sig 0,105. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “sangat rendah” antara variabel *Cash Ratio* terhadap DPR. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Nilai koefisien regresi variabel *Cash Ratio* sebesar 0,068, artinya ada pengaruh positif antara

Cash Ratio dan DPR. Hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar (0,339) < t_{tabel} (1,658) dan nilai signifikan (0,735 > 0,05) yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

3. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana variabel DER dan DPR mempunyai hubungan positif dengan menghasilkan nilai sig 0,006. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “sangat rendah” antara variabel DER terhadap DPR. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar -0,175, artinya ada pengaruh positif antara DER dan DPR. Hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar (-1,193) < t_{tabel} (1,658) dan nilai signifikan (0,235 > 0,05) yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, maka dapat

pada adjustmend R^2 sebesar 0,080. Artinya

- disimpulkan bahwa DER diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.
4. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana variabel ROE dan DPR mempunyai hubungan positif dengan menghasilkan nilai korelasi 0,001. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “sangat rendah” antara variabel ROE terhadap DPR. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar 0,248, artinya ada pengaruh positif antara ROE dan DPR. Hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(2,810) > t_{tabel} (1,658)$ dan nilai signifikan $(0,006 < 0,05)$ yang artinya bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ROE diduga berpengaruh signifikan terhadap DPR.
 5. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana variabel TATO dan DPR mempunyai hubungan positif dengan menghasilkan nilai korelasi 0,152. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “sangat rendah” antara variabel TATO terhadap DPR. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Nilai koefisien regresi variabel TATO sebesar 0,103, artinya ada pengaruh positif antara TATO dan DPR. Hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(-0,320) < t_{tabel} (1,658)$ dan nilai signifikan $(0,749 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa TATO diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.
 6. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,119 yang artinya bahwa variabel CR, *Cash Ratio*, DER, ROE dan TATO memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap variabel DPR. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,00 – 0,19 (bernilai positif). Persamaan regresi yang dihasilkan secara simultan adalah $Y = 2,800 + 0,028 CR + 0,024 Cash + (-0,107)DER + 0,272 ROE + (-0,036) TATO$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel CR, *Cash Ratio*, dan ROE terhadap DPR bernilai positif, sedangkan variabel DER dan TATO mempunyai nilai yang negatif. Hasil uji F memiliki nilai F_{hitung} sebesar $3,072 > F_{tabel}$ sebesar 2,45 dengan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. CR, *Cash*, DER, ROE dan TATO secara bersama - sama diduga berpengaruh signifikan terhadap DPR.
 7. Hasil dari uji Determinasi dapat dilihat

bahwa pengaruh variabel CR, Cash, DER, ROE dan TATO terhadap variabel DPR sebesar 8% sedangkan sisanya 92% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini rasio *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Sedangkan rasio *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap DPR. Namun secara simultan variabel CR, *Cash Ratio*, DER, ROE dan TATO berpengaruh terhadap DPR. Sehingga untuk peneliti selanjutnya tidak disarankan menggunakan variabel tersebut karena tidak ada pengaruh secara parsial kecuali variabel ROE.
2. Untuk peneliti yang tertarik dengan tema yang sama disarankan untuk menggunakan variabel – variabel lain diluar variabel yang telah diteliti dan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen dan dengan jenis perusahaan yang berbeda.
3. Sebaiknya investor juga mempertimbangkan faktor - faktor eksternal lain untuk mendukung keputusan dalam berinvestasi

seperti keadaan ekonomi, kondisi sosial, politik dan sebagainya. Dengan informasi tersebut investor dapat menentukan target perusahaan yang tepat untuk dijadikan tempat berinvestasi.

4. Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga bisa mendapatkan data yang lebih valid untuk diolah dan diteliti agar bisa memberikan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, sylvie nur (2016). Pengaruh Total Asset Turn Over, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Bumn Di Bursa Efek Indonesia. June, 4–13.
- Apriliyani, A., & Natalylova, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Utang Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 23(2). <https://doi.org/10.24912/je.v23i2.366>
- Barus, M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 44(1), 154–163.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2006). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2015). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset (Roa), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2015. *Dk*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Damayanti, R., Marwati, F. S., & Widayanti, R. (2017). Analisa Kebijakan Dividen Berdasarkan Teori Lintner. *Jakarta: Erlangga.*, 2(1), 20–39. <https://doi.org/10.22236/agregat>
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Ecodemica*, 2(1), 117–124. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/ecodemica/article/view/2911>
- Fidiyanti, E. B., & Rosyafah, S. (2015). Pengaruh Return on Equity, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 201–215.
- Firdaus, I., & Purba, G. K. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Devidend Payout Ratio. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i1.2201>
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karauan, P., Murni, S., & Tulung, J. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Bank Bumn Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 935–944. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16016>
- Khoiruddin, M., & Setiowati, Y. (2013). Penentu Kebijakan Dividen Perusahaan yang Sahamnya Masuk dalam Daftar Efek Syariah. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v4i2.179-198>
- Lestari, E., & Sulistyawati, A. I. (2017). Kebijakan Dividen Pada Indeks Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 113. <https://doi.org/10.30659/jai.6.2.113-130>
- Malia. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Meiwandari, P. L., & Nursiam. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *E-Journal STIESIA*, 1, 338–350.
- Novica, H., Adel, J. F., & Saridewi, D. M. (2014). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Current Ratio, Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. hal 140.
- Nursandari, M. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Dengan Size (Ukuran Perusahaan) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 16(2), 39–55.

[https://doi.org/10.1377/hlthaf
f.2013.0625](https://doi.org/10.1377/hlthaf.f.2013.0625)

- Pratiwi, R. D., Siswanto, E., & Istanti, L. N. (2015). *Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size Terhadap Price Earning Ratio Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Purwanti, D., & Sawitri, P. (2018). Dampak Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 3(2), 125. <https://doi.org/10.26740/bisma.v3n2.p125-134>
- Ramadhani, I. H. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Indeks LQ 45. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(April), 21–30.
- Rasyid, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 188. <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i1.1744>
- Rate, P., Saerang, I., & Rahmawati, N. (2014). Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Bumn Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 1306–1317. <https://doi.org/10.35794/emba.v2i2.4716>
- Rusti'ani, M. E., & Wiyani, N. T. (2017). Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen. *Bina Ekonomi*, 1(2), 125–138. <https://doi.org/10.26593/be.v1i2.491>.
- Sabri, F. H., Deviyanti, D. R., & Kurniawan, I. S. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap dividend payout ratio studi empiris pada perusahaan BUMN. *Kinerja*, 14(1), 24. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2446>
- Sarmiento, J. D. C., & Dana, M. (2016). Pengaruh Return On Equity , Current Ratio , Dan Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan. *E-Journal Manajemen Unud*, 5(7), 4224–4252.
- Sipahelut, R. C., Murni, S., Rate, P. Van, Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2016). *Jurnal*

Bisnis Dan Akuntansi, 5(3),
4425–4434.
[https://doi.org/10.35794/em
ba.v5i3.18641](https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.18641)

Suhendro, D. (2018). Analisis
Penilaian Kinerja Keuangan
Perusahaan Menggunakan
Rasio Keuangan Pada PT
Unilever Indonesia Tbk
Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia (BEI). *AT-
TAWASSUTH: Jurnal
Ekonomi Islam*, 3(1), 23.
<https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>

Trianto, A. (2017). Analisis
Laporan Keuangan Sebagai
Alat Untuk Menilai Kinerja
Keuangan Perusahaan Pada
Pt . Bukit Asam (Persero)
Tbk Tanjung Enim. *Ilmiah
Ekonomi Global Masa Kini*,
8(03), 2–3.

Sumber lain :

Bursa Efek Indonesia. (2019). Data
Perusahaan JII pada Indeks
Saham Syariah. Dikutip pada
25 Oktober 2019 dari
IDX : [https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-
saham-syariah/](https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/)

Riadi, Muchlisin. (2018). Teori,
jenis dan faktor yang
mempengaruhi kebijakan
dividen. Dikutip 25
Desember 2019 dari Kajian
Pustaka
[:https://www.kajianpustaka.c
om/2018/11/teor i-jenis-dan-
faktor-yang-mempengaruhi-
kebijakan-dividen.html](https://www.kajianpustaka.com/2018/11/teori-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi-kebijakan-dividen.html)